

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN PELATIHAN KETERAMPILAN KOMPUTER
TERHADAP KEMAMPUAN ADMINISTRATIF SISW SMKNaya Ika Cahyani¹, Marsofiyati²

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email : nayaikachyani@gmail.com¹, marsofiyati@unj.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan keterampilan komputer terhadap keterampilan manajemen siswa Sekolah Tinggi Teknik (SMK). Di era yang semakin digital, kemampuan manajemen yang baik menjadi semakin penting untuk menunjang kesuksesan mahasiswa di dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa profesional dari beberapa sekolah di wilayah tersebut Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer terhadap keterampilan manajemen siswa. Manajemen waktu yang tepat membantu siswa menyelesaikan tugas secara efisien, sementara pelatihan keterampilan komputer meningkatkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk manajemen. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum di sekolah kejuruan dan praktik pendidikan yang lebih efektif untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Pelatihan Keterampilan Komputer, Kemampuan Administratif, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Produktivitas Siswa

Abstract: This research aims to analyze the influence of time management and computer skills on the management skills of Technical High School (SMK) students. In an increasingly digital era, good management skills are becoming increasingly important to support student success in the world of work. The research method used is quantitative with a survey approach. Data was collected through questionnaires given to professional students from several schools in the region. The research results show that there is a significant positive influence between time management and computer skills training on students' management skills. Proper time management helps students complete assignments efficiently, while computer skills training improves the technical skills necessary for management. These findings are expected to contribute to the development of curricula in vocational schools and more effective educational practices to prepare students to enter the world of work.

Keywords: Time Management, Computer Skills Training, Administrative Abilities, Vocational High Schools (SMK), Student Productivity

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era yang semakin digital, kemampuan manajemen yang baik menjadi semakin penting untuk menunjang kesuksesan mahasiswa di dunia kerja. Pelatihan manajemen waktu dan keterampilan komputer merupakan dua bidang penting untuk meningkatkan keterampilan manajemen siswa, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK). Di dunia digital ini, keterampilan komputer menjadi salah satu keterampilan yang paling dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen yang baik dan didukung dengan manajemen waktu yang efektif akan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan kerja yang kompetitif. Manajemen waktu mengacu pada kemampuan seseorang untuk merencanakan dan mengendalikan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas tertentu. Siswa yang mampu mengatur waktunya akan meningkatkan produktivitas, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengurangi stres.

Di sisi lain, pelatihan keterampilan komputer membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas administratif, seperti pemrosesan data, penggunaan perangkat lunak perkantoran, dan komunikasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pelatihan keterampilan komputer cenderung memiliki kinerja lebih baik dalam tugas-tugas administratif. Selain itu, dengan mengintegrasikan manajemen waktu ke dalam kurikulum pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik, sehingga dapat lebih efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer saling berinteraksi dan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan administrasi siswa sekolah menengah kejuruan. Dengan mengoptimalkan kedua aspek tersebut, diharapkan mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja dan menghadapi berbagai tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan keterampilan komputer terhadap keterampilan manajemen siswa Sekolah Tinggi Teknik (SMK).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa profesional dari beberapa sekolah di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer terhadap keterampilan manajemen siswa. Manajemen waktu yang tepat membantu siswa menyelesaikan tugas secara efisien, sementara pelatihan keterampilan komputer meningkatkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk manajemen. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum di sekolah kejuruan dan praktik pendidikan yang lebih efektif untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah proses merencanakan dan mengatur cara Anda membagi waktu di antara berbagai aktivitas. Manajemen waktu sangatlah penting, terutama di lingkungan pendidikan, dimana siswa diharapkan menyelesaikan berbagai tugas dan proyek dalam tenggat waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini akan dibahas banyak aspek penting manajemen waktu, antara lain pengertiannya, prinsip dasar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Manajemen waktu dapat

didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merencanakan dan mengatur waktu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Covey (1989), manajemen waktu yang lebih baik diperlukan agar orang dapat menyelesaikan tugas mereka dengan lebih baik. Ini termasuk penentuan prioritas, perencanaan dan manajemen pencegahan.

Teori yang sering dibahas adalah teori efisiensi waktu yang menggambarkan bagaimana seseorang mengalokasikan waktu di antara tugas-tugas yang berbeda untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, teori prioritas seperti Matriks Eisenhower menekankan pentingnya membedakan antara tugas mendesak dan penting sehingga masyarakat dapat lebih fokus pada tugas yang mempunyai dampak terbesar. Berbagai model manajemen waktu telah dikembangkan, seperti teknik Pomodoro yang membagi waktu kerja menjadi interval pendek dengan istirahat pendek untuk meningkatkan konsentrasi. Blok waktu juga populer, di mana Anda merencanakan waktu tertentu untuk setiap tugas sepanjang hari. Model lain yang umum dipelajari adalah Getting Things Done (GTD) oleh David Allen. Ini berfokus pada pengelolaan daftar tugas Anda sehingga menjadi lebih terstruktur dan diselesaikan dengan lebih efisien. Dalam manajemen waktu, konsep penentuan prioritas dan pendelegasian tugas merupakan elemen penting yang memerlukan pengenalan tugas mana yang harus diprioritaskan dan tugas mana yang dapat dilimpahkan kepada orang lain. Mengembangkan disiplin diri dan kebiasaan baik juga merupakan kunci manajemen waktu yang efektif, begitu pula strategi untuk menghindari penundaan, yang merupakan tantangan besar bagi banyak orang.

Dalam konteks organisasi, manajemen waktu berlaku untuk tim maupun individu. Kompetensi yang terkait dengan manajemen waktu tim mencakup penggunaan alat manajemen proyek, menjadwalkan pertemuan, dan mengelola sumber daya untuk memastikan produktivitas kolektif tercapai. Selain itu, beberapa penelitian membahas pengukuran produktivitas individu atau kelompok menggunakan indikator yang dapat menggambarkan seberapa efektif waktu digunakan untuk menyelesaikan tugas. Teks penting seperti Matriks Manajemen Waktu karya Stephen Covey dan konsep Eat That Frog karya Brian Tracy memberikan panduan praktis dalam mengelola prioritas. Studi empiris juga menunjukkan bahwa manajemen waktu yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, kesejahteraan psikologis, dan penurunan stres. Di era teknologi, manajemen waktu menjadi semakin mudah karena hadirnya perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mengatur jadwal, tugas, dan proyek, memungkinkan Anda mengotomatiskan proses manajemen waktu dan memantainya dengan lebih efisien.

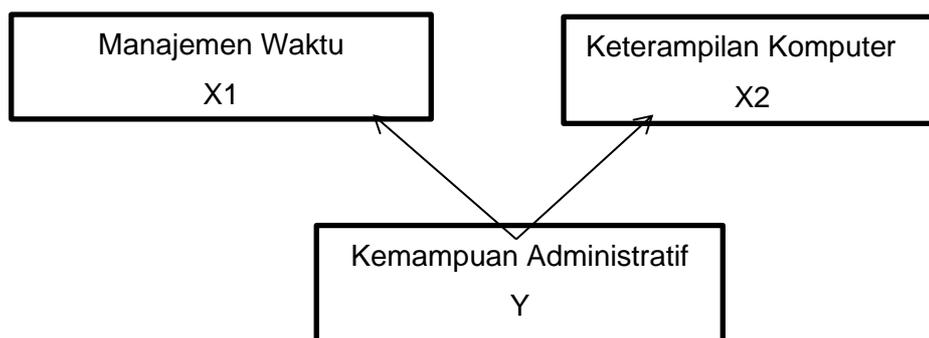
2. Pelatihan Keterampilan Komputer

Pelatihan keterampilan komputer merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak komputer secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk menangani berbagai tugas yang berkaitan dengan teknologi informasi, baik di lingkungan pendidikan maupun di dunia kerja. Menurut Cline (2003), pelatihan ini

mencakup serangkaian kegiatan pendidikan yang mencakup perolehan teknik dasar dan penerapan keterampilan dalam situasi kehidupan nyata. Di sisi lain, Cennamo, Ross, dan Ertmer (2010) menekankan pentingnya pelatihan ini dalam mendukung proses belajar mengajar serta kinerja individu dalam lingkungan profesional. Dalam pelatihan komputer, peserta tidak hanya belajar bagaimana menggunakan perangkat lunak, namun juga bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi semakin penting di era digital saat ini, dimana kemampuan IT menjadi salah satu kunci sukses di berbagai bidang.

3. Kemampuan Administratif

Kemampuan Administratif adalah seperangkat keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan tugas-tugas organisasi dan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan fungsi-fungsi administratif yang mendukung operasional sehari-hari suatu organisasi atau lembaga. Menurut Robbins dan Coulter (2016), keterampilan manajemen mencakup kemampuan mengorganisasi, mengoordinasikan, dan mengelola berbagai aspek manajemen, seperti: Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sumber daya, pengelolaan waktu, pengarsipan, komunikasi, dan pengelolaan data. Dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah profesional, kompetensi administratif mencakup kemampuan siswa untuk menangani tugas-tugas seperti mengelola dokumen, menggunakan perangkat lunak administratif, dan melakukan fungsi perencanaan dan pelaporan yang diperlukan dalam lingkungan kerja administratif. Fungsi ini penting karena menjamin efektivitas dan efisiensi berbagai proses organisasi serta mendukung kelangsungan operasional yang baik



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer terhadap kemampuan administratif siswa SMK. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka yang berasal dari pengukuran variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini, manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer merupakan variabel independen, sementara kemampuan administratif siswa merupakan variabel dependen. Desain korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Melalui analisis korelasi

dan regresi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer terhadap kemampuan administratif siswa. Desain ini tidak melakukan intervensi terhadap variabel, melainkan mengamati fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, pengukuran dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa, di mana hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan hubungan serta besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer ini sangat penting karena mencerminkan pengalaman dan persepsi siswa SMK mengenai dua variabel utama, yaitu manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer, serta hubungannya dengan kemampuan administratif mereka. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan yang spesifik untuk menggali informasi terkait pengelolaan waktu, efektivitas pelatihan keterampilan komputer yang diterima, dan penilaian siswa terhadap kemampuan administratif mereka. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini, serta memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan administratif siswa. Dengan mengumpulkan data langsung dari sumbernya, penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih relevan dan berbasis pada kondisi nyata yang dialami oleh siswa di SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan informasi pada kuesioner yang diisi oleh 50 siswa SMK DKI JAKARTA, sebagian besar responden adalah perempuan, 35 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sebagian besar responden berusia antara 15 hingga 16 tahun, meskipun ada pula responden yang berusia 17-18 tahun bahkan 18 tahun. Siswa-siswa tersebut berasal dari kelompok umur yang berbeda yaitu kelas X, XI dan XII dan siswa kelas XI merupakan kelompok terbesar dalam penelitian ini. Mengenai penggunaan komputer, sebagian besar siswa telah menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Selain itu, sebagian besar telah mengikuti pelatihan keterampilan komputer di sekolah, khususnya penggunaan program pengolah kata seperti Microsoft Word dan spreadsheet seperti Microsoft Excel. Meskipun tingkat keterampilan bervariasi, responden umumnya merasa bahwa mereka dapat menggunakan komputer dengan baik untuk melakukan tugas-tugas administratif seperti menyiapkan dokumen, membuat laporan dan memberikan presentasi. Penjelasan responden tersebut merupakan gambaran yang diperlukan untuk menganalisis dampak manajemen waktu dan pelatihan komputer terhadap kemampuan manajemen siswa sekolah bisnis sesuai dengan kualifikasi dan pengalamannya.

a. Statistik Deskriptif Manajemen Waktu (X1)

Statistik deskriptif pada variabel X1 (manajemen waktu) menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh responden adalah 4,44 yang menunjukkan manajemen waktu yang baik pada siswa. Nilai rata-rata 4,5 dan mode 5 menegaskan bahwa banyak responden yang sangat puas dengan kemampuannya dalam merencanakan dan mengatur aktivitas sehari-hari. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,611 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden sangat

sedikit dan sebagian besar responden mempunyai penilaian serupa yaitu mendekati rata-rata. Data tersebut menunjukkan tren positif di kalangan responden dengan selisih 0,374. Skor terendah yang tercatat adalah 3, tertinggi adalah 5, yang menunjukkan skor baik dan responden dapat menilai manajemen waktunya. Secara keseluruhan, hasil statistik ini menunjukkan bahwa siswa sekolah bisnis seringkali memiliki keterampilan manajemen yang baik, yang penting untuk mendukung keterampilan manajemen mereka.

Tabel 1. Deskripsi Manajemen Waktu (X1)
Descriptive Statistic

	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Deviasi
Y	57	13.000	20.000	17.561	18.000	1.254

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

Berdasarkan Hasil analisis di atas , 57 responden berpartisipasi dalam survei ini untuk menganalisis keterampilan manajemen waktu. Skor terendah yang dicapai sebesar 13.000, sedangkan skor maksimal mencapai 20.000, hal ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan manajemen waktu antar responden. Rerata kemampuan manajemen waktu sebesar 17561 menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan manajemen waktu yang baik. Nilai median sebesar 18.000 menunjukkan bahwa separuh responden mendapat skor di atas atau di bawah angka tersebut, yang menunjukkan distribusi data yang adil. Selisih sebesar 1,254 menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan manajemen waktu antar responden tidak signifikan, karena sebagian besar responden mempunyai kemampuan mendekati rata-rata. Secara umum data tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan manajemen waktu yang baik dan tidak berbeda satu sama lain.

b. Statistik Deskriptif Keterampilan Komputer (X2)

Dalam penelitian ini terdapat 57 responden. Skor literasi komputer sangat beragam, minimal 9.000 dan maksimal 15.000. Rata-rata kemampuan komputer seluruh responden sebesar 13386 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kemampuan komputer diatas nilai rata-rata skala yang digunakan. Rata-rata keterampilan komputer sebesar 13.000 menunjukkan bahwa separuh responden memiliki keterampilan komputer di bawah atau di atas angka tersebut, menunjukkan bahwa data tersebar merata. Standar deviasi sebesar 1,264 menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan keterampilan komputer antar responden, yang berarti keterampilan komputer mereka sama dan mendekati rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan komputer yang baik dengan sedikit variasi individu.

Tabel 1. Deskripsi Manajemen Waktu (X2)
Descriptive Statistic

	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Deviasi
Y	57	9.000	15.000	13.000	18.000	1.264

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel “Manajemen Waktu” (X₂). Responden yang berpartisipasi sebanyak 57 orang, skor minimum 9, skor maksimum 15, mean 13, median 18, dan standar deviasi 1,264 . Nilai mean sebesar 13 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan manajemen waktu responden secara umum sangat tinggi. Skor median sebesar 18 menunjukkan bahwa separuh responden memiliki keterampilan manajemen waktu sebesar 18 atau lebih, yang menunjukkan bahwa distribusi data mungkin tidak simetris. Standar deviasi sebesar 1,264 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecil dalam keterampilan manajemen waktu antar responden. Namun variasi ini relatif kecil, yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan cukup homogen. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan perbedaan antar individu sangat minim.

c. Statistik Deskripsi Kemampuan Administratif (Y)

Mengenai statistik deskriptif kemampuan administratif (Y), penelitian ini juga melibatkan 57 responden. Nilai minimum kemampuan administratif responden adalah 16.000, sementara nilai maksimum mencapai 25.000, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan administratif di antara responden. Rata-rata kemampuan administratif adalah 22.579, yang berarti secara umum, responden memiliki kemampuan administratif yang cukup tinggi. Median sebesar 23.000 menunjukkan bahwa separuh dari responden memiliki nilai di atas dan separuh lainnya di bawah angka tersebut, yang mengindikasikan distribusi data yang mendekati rata-rata. Standar deviasi sebesar 1.563 menunjukkan adanya variasi yang relatif kecil dalam kemampuan administratif di antara responden, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan administratif yang mendekati rata-rata. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kemampuan administratif yang tinggi dengan sedikit variasi antar individu.

Tabel 2. Deskripsi Manajemen Waktu (Y)
Descriptive Statistic

	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Deviasi
Y	57	16.000	25.000	22.579	23.000	1.569

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

Hasil hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu (Y) memiliki mean sebesar 22,579 dengan minimum 16 dan maksimum 25 pada 57 responden .dari Analisis deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu (Y) mempunyai mean sebesar 22,579 dengan minimum 16 dan maksimum 25 yang berjumlah 57 responden . Nilai nilai median dari 23 menunjukkan bahwa setiap responden memiliki tingkat manajemen waktu di atas atau sama dengan 23 .23 menunjukkan bahwa setiap responden memiliki tingkat manajemen waktu di atas atau sama dengan 23. Deviasi simpangan baku sebesar 1.569 menghasilkan sedikit variasi relatif di antara responden , 1.569 tahun menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu mereka telah meningkat atau menurun .menghasilkan sedikit variasi relatif di antara responden, yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu mereka telah meningkat atau menurun . Analisis menunjukkan

bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik , hanya dengan sedikit perbedaan antara individu dalam keterampilan ini .

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam Tabel 4. menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa ketiga variabel dalam penelitian **Manajemen Waktu (X1)**, **Keterampilan Komputer (X2)**, dan **Kemampuan Administratif (Y)** tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p untuk masing-masing variabel yang semuanya kurang dari 0.05, yaitu 0.001, 0.039, dan 0.003. Nilai p yang rendah ini menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa karena ketiga variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan metode analisis statistik non-parametrik atau melakukan transformasi data untuk mengatasi pelanggaran asumsi normalitas. Keputusan ini penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test	Statistic	p
Manajemen Waktu (X1)	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.255	0.001
Keterampilan Komputer (X2)	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.186	0.039
Kemampuan Administratif (Y)	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.238	0.003

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas untuk variabel **Manajemen Waktu (X1)**, **Keterampilan Komputer (X2)**, dan **Kemampuan Administratif (Y)**, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi keakuratan model regresi. Namun, informasi yang diberikan tidak mencakup nilai spesifik untuk Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), sehingga analisis detail mengenai multikolinearitas tidak dapat dilakukan. Secara umum, jika nilai Tolerance untuk masing-masing variabel berada di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai Tolerance rendah dan nilai VIF tinggi, ini akan menandakan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, yang bisa mengganggu interpretasi hasil analisis regresi. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut terhadap nilai-nilai ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

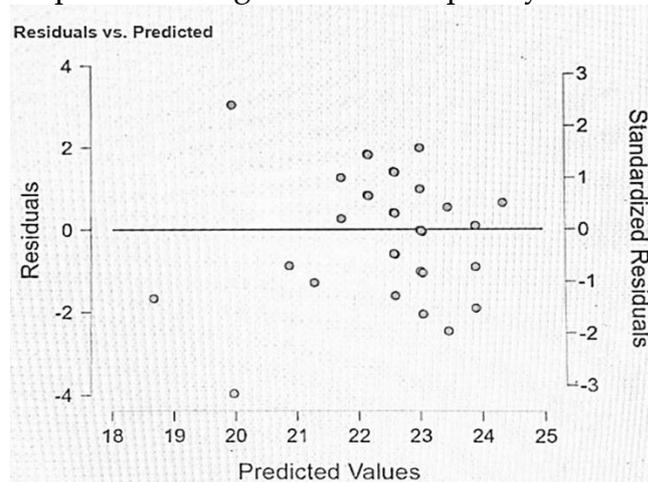
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Manajamen Waktu (X1)	Kolmogorov-Smirnov	0.255	0.001
Keterampilan Komputer (X2)	Kolmogorov-Smirnov	0.186	0.039
Kemampuan Administratif (Y)	Kolmogorov-Smirnov	0.238	0.003

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik yang Anda lampirkan adalah keseimbangan vs. Nilai prediksi, digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variance residual, yaitu selisih antara nilai prediksi model dan nilai sebenarnya, terdapat pada rentang data. Jika varians residualnya berbeda maka akan terjadi heteroskedastisitas yang dapat menimbulkan masalah pada model regresi, terutama pada prediksi dengan interval kepercayaan.



Gambar 1. Pola Scatterplots

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

Dalam grafik ini, residu diplot pada sumbu vertikal (Y) dan nilai prediksi sampel pada sumbu horizontal (X). Dalam analisis varians, penting untuk melihat pola yang diciptakan oleh sebaran nilai residu. Jika sebaran residualnya acak dan tidak membentuk model tertentu, maka asumsi homoskedastisitas (residual konstan) terpenuhi dan model regresi tidak menunjukkan permasalahan yang berbeda. Dari grafik yang ada terlihat sisa sinyal tersebar di sekitar garis horizontal pada titik nol, tanpa membentuk pola seperti kerucut, gelombang, atau pola teratur lainnya. Distribusi acak tanpa sampel ini berarti bahwa varians sisa sama pada seluruh rentang nilai prediksi, sehingga heteroskedastisitas bukanlah masalah yang signifikan. Beberapa titik mungkin menyimpang dari garis nol, namun tidak cukup untuk menunjukkan pola sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi data berjalan dengan baik dan sebaran errornya tidak besar untuk nilai prediksinya. Namun, uji observasi seperti itu tidak selalu cukup, dan uji statistik tambahan seperti uji Brush-Pagan, uji White, dan uji Glasser tidak cukup untuk memastikannya. Uji statistik ini memberikan hasil yang lebih obyektif

dan memungkinkan kita mengukur jika terdapat perbedaan dalam sampel. Berdasarkan grafik saja, tidak ada bukti adanya perbedaan, namun pengujiannya bisa lebih efektif.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini paling baik digunakan ketika terdapat banyak aspek penelitian yang mempengaruhi hasil utama yang sama. Dalam kerangka penelitian ini telah dilakukan regresi linier berganda dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen seperti manajemen waktu (X1) dan pelatihan keterampilan komputer (X2) terhadap variabel dependen yaitu organisasi sampel (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda ANOVA

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁ Regression	50.093	2	25.047	15.404	<.001
Residual	87.801	54	1.626		
Total	137.895	56			

Note. M₁ includes TOTAL X1, TOTAL X2

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

Hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa model yang digunakan secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 15.404 dan p-value < 0.001, yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen yang dianalisis. Nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 50.093 menunjukkan seberapa besar variasi dalam data yang dapat dijelaskan oleh model regresi tersebut, sementara nilai Residual sebesar 87.801 mencerminkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model, atau dengan kata lain, kesalahan prediksi model. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 untuk regresi dan 54 untuk residual, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Selain itu, nilai Mean Square untuk regresi sebesar 25.047 menunjukkan rata-rata kuadrat deviasi yang dijelaskan oleh model per derajat kebebasan, dibandingkan dengan Mean Square residual sebesar 1.626 yang menunjukkan kesalahan model. Kesimpulannya, model regresi yang melibatkan variabel X1 dan X2 dapat secara signifikan memprediksi variabel dependen, yang didukung oleh nilai p yang sangat rendah dan menunjukkan bahwa hasil ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Penyebaran kuesioner di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, seluruh responden diketahui berasal dari program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas B tahun 2022.

Disisi lain pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa teknologi pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan koefisien regresi 0.641, nilai t sebesar 5.098, dan $p < 0.001$. Artinya, setiap peningkatan dalam teknologi pendidikan diikuti peningkatan motivasi belajar. Temuan ini memberikan bukti kuat untuk menerima hipotesis bahwa teknologi pendidikan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, teknologi pendidikan dapat menjadi strategi efektif bagi institusi untuk meningkatkan motivasi belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y), dengan koefisien 0.641, nilai t 5.098, dan $p < 0.001$. Ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Sebaliknya, dukungan orang tua (X2) memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan, dengan koefisien -0.020 dan nilai p 0.862. Kesimpulannya, teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara dukungan orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ini.

b. Hasil Uji T

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized	Standar Error	Standardizer	t	p
M0	(intercept)	22.579	0.208		108.633	< .001
M1	(intercept)	9.029	2.507		3.601	< .001
	TOTAL X1	0.446	0.155	0.356	2.877	0.006
	TOTAL X2	0.427	0.154	0.344	2.781	0.007

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

Hasil uji t yang ditampilkan pada tabel menunjukkan bahwa baik variabel X1 maupun X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t untuk variabel X1 adalah 2.877 dengan p-value sebesar 0.006, yang menunjukkan bahwa variabel ini secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Nilai Unstandardized Coefficients sebesar 0.446 untuk X1 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X1 akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.446. Begitu pula, variabel X2 juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar 2.781 dan p-value sebesar 0.007. Unstandardized Coefficients untuk X2 sebesar 0.427 berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada X2 akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.427. Selain itu, nilai intercept pada model juga signifikan secara statistik, baik pada M0 maupun M1, dengan p-value < 0.001 . Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen X1 dan X2 berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan variabel dependen, karena nilai p-value untuk kedua variabel berada di bawah 0.05, menandakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik dalam model regresi yang digunakan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R²	Adjusted R²	RMSE
M₀	0.000	0.000	0.000	1.569
M₁	0.603	0.363	0.340	1.275

Note M₁ includes TOTAL X₁ , TOTAL X₂

Sumber: Data Olahan Peneliti, JASP 2024

Hasil koefisien determinasi pada tabel menunjukkan bahwa model M₁, yang melibatkan variabel independen X₁ dan X₂, memiliki kemampuan yang jauh lebih baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dibandingkan dengan model M₀ yang hanya menggunakan intercept. Nilai R pada M₁ sebesar 0.603 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Selain itu, R² sebesar 0.363 menunjukkan bahwa 36.3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model M₁, sementara Adjusted R² sebesar 0.340 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sekitar 34% dari variasi tersebut tetap dapat dijelaskan. Sebaliknya, model M₀ dengan nilai R² dan Adjusted R² sebesar 0.000 sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu, RMSE pada model M₁ sebesar 1.275 lebih rendah daripada M₀ yang memiliki RMSE sebesar 1.569, menunjukkan bahwa model M₁ lebih akurat dalam memprediksi variabel dependen dengan kesalahan prediksi yang lebih kecil. Ini menegaskan bahwa memasukkan variabel X₁ dan X₂ ke dalam model secara signifikan meningkatkan kemampuan prediksi.

Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Siswa

Terdapat hubungan yang sangat erat antara manajemen waktu dan produktivitas siswa, terutama dalam hal pengelolaan tugas-tugas administratif yang perlu dilakukan siswa. Manajemen waktu yang baik membantu siswa untuk merencanakan dan melaksanakan tugas secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pekerjaannya. Salah satu cara paling efektif untuk mengatur waktu adalah dengan mengatur tugas menurut tingkat kepentingan dan urgensinya. Dengan begitu, siswa dapat fokus pada aktivitas yang paling relevan dengan tujuan akademisnya dan menghindari penundaan yang mengganggu produktivitas. Menurut Covey (1989), manajemen waktu yang baik adalah pemahaman tentang apa yang perlu dilakukan dan kapan perlu dilakukan. Dengan menggunakan alat seperti kalender dan daftar tugas, siswa dapat dengan mudah mengatur waktu mereka untuk menyelesaikan tugas administratif seperti mengumpulkan dokumen, membuat laporan, atau menyiapkan presentasi.

Ketika siswa sudah siap, mereka akan lebih mampu mengurangi stres dan kebingungan, yang sering kali menurunkan kualitas pekerjaan. Selain itu, manajemen waktu yang efektif membantu meningkatkan motivasi dan disiplin diri. Higgins dan Kagan

(2007) menjelaskan bahwa ketika siswa dapat mengatur waktunya dengan baik, maka mereka akan lebih dapat mengontrol pekerjaannya dan akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi siswa dapat meluangkan waktu untuk berpikir dan mengembangkan diri, sehingga meningkatkan kualitas kerja. Selain itu, manajemen waktu yang baik membantu siswa menghindari multitasking, sehingga mengurangi fokus dan produktivitas. Ketika siswa mencoba melakukan banyak tugas, kualitas pekerjaannya dapat berkurang karena tidak memperhatikan detailnya. Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat mengatur waktu tertentu untuk setiap tugas, sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada tugas yang ada. Secara umum hubungan antara manajemen waktu dan prestasi siswa adalah signifikan. Manajemen waktu tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan kantor, tetapi juga menciptakan kebiasaan baik yang bermanfaat bagi pelajar dan pekerjaan profesional di masa depan. Oleh karena itu, keterampilan manajemen waktu harus menjadi fokus penting dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa memenuhi tuntutan dunia kerja.

2. Pengaruh Pelatihan Keterampilan Komputer terhadap Kemampuan Administratif

Dampak keterampilan komputer terhadap tugas administratif sangat signifikan dan beragam, memengaruhi efisiensi, efektivitas, dan produktivitas di lingkungan kerja. Pertama, keterampilan komputer yang baik memungkinkan pegawai untuk menggunakan perangkat lunak dan aplikasi yang diperlukan dalam pengelolaan tugas administratif, seperti pengolahan kata, spreadsheet, dan perangkat lunak manajemen proyek. Hal ini mempercepat proses pengolahan data dan pembuatan dokumen, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin.

Keterampilan komputer juga mendukung pengelolaan informasi yang lebih baik. Dengan pemahaman yang baik tentang sistem basis data dan perangkat lunak manajemen informasi, pegawai dapat menyimpan, mengorganisir, dan mengambil data dengan lebih efisien. Ini tidak hanya meningkatkan akurasi data tetapi juga memudahkan dalam pelaporan dan analisis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya, keterampilan komputer berkontribusi pada peningkatan kolaborasi di antara anggota tim. Dengan kemampuan menggunakan alat komunikasi dan kolaborasi berbasis teknologi, seperti email, aplikasi perpesanan, dan platform kolaboratif, pegawai dapat berkoordinasi dengan lebih baik, berbagi informasi secara real-time, dan bekerja sama dalam proyek tanpa batasan geografis. Dampak lain dari keterampilan komputer adalah peningkatan kemampuan dalam mengatasi masalah. Pegawai yang mahir dalam menggunakan teknologi cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam proses administratif, seperti troubleshooting perangkat keras dan perangkat lunak. Akhirnya, keterampilan komputer juga berdampak pada pengembangan karir. Karyawan dengan kemampuan komputer yang baik sering kali memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan promosi, karena keterampilan ini semakin dibutuhkan di hampir setiap sektor industri. Secara keseluruhan, keterampilan komputer yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas administratif, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan profesional individu di dunia kerja.

3. Pengaruh Penggunaan Software dan Aplikasi Komputer terhadap Efisiensi Administratif

Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi komputer mempunyai dampak yang signifikan terhadap efisiensi tugas administratif. Dalam dunia kerja modern, tugas administratif seperti membuat laporan, mengelola data, dan berkomunikasi secara internal dan eksternal sangat bergantung pada kemampuan menggunakan berbagai aplikasi komputer. Aplikasi seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint memungkinkan pengguna membuat dokumen, mengelola data numerik, dan membuat presentasi lebih cepat dan akurat dibandingkan cara manual. Misalnya, Excel memungkinkan Anda melakukan penghitungan dan analisis data secara otomatis menggunakan rumus dan fungsi yang disediakan, sehingga menghemat waktu dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Selain itu, aplikasi manajemen waktu dan proyek seperti Trello dan Google Kalender mempermudah perencanaan dan prioritas tugas serta menyelesaikan tugas administratif dengan cepat. Dengan menguasai berbagai aplikasi tersebut, mahasiswa profesional dapat menyelesaikan tugas-tugas administratif dengan lebih efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, serta meningkatkan produktivitas dan akurasi pekerjaannya. Pengetahuan tentang cara menggunakan perangkat lunak ini juga akan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masyarakat dimana penggunaan teknologi di bidang manajemen menjadi semakin penting.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan pelatihan keterampilan komputer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri siswa panti jompo. Dari hasil analisis data diketahui bahwa manajemen waktu efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan kantor siswa, pelatihan komputer akan membantu mereka dalam mengelola teknologi kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan perlu dipertimbangkan. dalam pengembangan kurikulum sekolah kejuruan untuk mempersiapkan siswa memasuki pasar tenaga kerja yang kompetitif. Mengajarkan keterampilan komputer dan manajemen waktu secara efektif dapat membantu siswa bekerja lebih baik, mengurangi penundaan, dan meningkatkan efisiensi.

Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi terhadap pendidikan profesi, khususnya untuk perencanaan kurikulum. Pertama, sekolah teknik dan kejuruan harus fokus pada pengajaran keterampilan komputer dan pengembangan manajemen waktu siswa, karena kedua keterampilan ini terbukti penting dalam meningkatkan keterampilan manajemen siswa. Kurikulumnya lebih terstruktur, dengan pelatihan yang lebih teknis dan mandiri yang akan membantu siswa siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu ketika manajemen kinerja, seluruh hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

Rekomendasi

Banyak informasi yang dapat dikemukakan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Pertama, penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan sampel

dengan memasukkan lebih banyak sekolah bisnis di berbagai wilayah untuk lebih memahami dampak literasi komputer dan manajemen waktu terhadap keterampilan manajemen siswa. Kedua, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau dukungan lingkungan keluarga yang mempengaruhi kemampuan manajemen diri siswa. Selain itu, pengembangan model pengajaran berbasis teknologi baru lainnya seperti pembelajaran berbasis proyek atau simulasi komputer dapat dijajaki untuk melihat dampaknya terhadap kemampuan manajemen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Aini, N., & Rahmat, H. (2020). *Pengelolaan Arsip Digital dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 135-145.
- Amelia, D. (2017). *Dampak Pelatihan Keterampilan Komputer terhadap Kinerja Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan*.
- Claessens, B. J., Van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel review*, 36(2), 255-276.
- Covey, S. (2017). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press.
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi manajemen waktu, lingkungan di rumah, dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa smk. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300-310.
- Fisher, M. (2000). Computer skills of initial teacher education students. *Journal of Information Technology for Teacher Education*, 9(1), 109-123.
- Grant, D. M., Malloy, A. D., & Murphy, M. C. (2009). A comparison of student perceptions of their computer skills to their actual abilities. *Journal of Information Technology Education: Research*, 8(1), 141-160.
- Hidayat, A. (2019). *Efisiensi dalam Penggunaan Teknologi dalam Tugas Administratif*. *Jurnal Administrasi Perkantoran*.
- Koh, J. H. L. (2011). Computer skills instruction for pre-service teachers: A comparison of three instructional approaches. *Computers in Human Behavior*, 27(6), 2392-2400.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen waktu, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49-54.
- Lubis, I., & Liza, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Ms. Office 2019 Pada Siswa Di Smk Dwitunggal 1 Tanjung Morawa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 18-25.
- Mancini, M., & Mancini, M. (2003). *Time management* (Vol. 1). New York: McGraw-Hill.
- Mulyani, D. (2019). *Peran Pengelolaan Arsip dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 80-88.
- Nugraha, H., & Ambiyar, A. (2018). Pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar ketrampilan komputer dan pengelolaan informasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 49-54.

- Nugroho, M. (2021). *Korelasi antara Pelatihan Komputer dan Manajemen Waktu terhadap Kemampuan Administratif*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24.
- Pawening, R. E., Hikmah, F., Kamila, F., Humaidah, F., Zahro, F., Sholehah, P. M. A., ... & Lailiah, F. (2021). PKM Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Keterampilan Administrasi Perkantoran bagi Siswi SMK Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 726-735.
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738-749.
- Putra, B. (2019). *Hubungan Manajemen Waktu dan Prestasi Akademik pada Siswa SMK*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Samuel, M., Coombes, J. C., Miranda, J. J., Melvin, R., Young, E. J., & Azarmina, P. (2004). Assessing computer skills in Tanzanian medical students: an elective experience. *BMC public health*, 4, 1-7.
- Santoso, A. (2018). *Manajemen Waktu sebagai Faktor Penentu Kesuksesan Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi.
- Sari, F. (2022). *Pengaruh Keterampilan Komputer dan Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Administratif*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Surya, D. (2020). *Keterampilan Administratif Siswa SMK di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Vokasi.
- Sutrisno, B. (2019). *Keterampilan Administratif di Lingkungan Kerja Modern*. Jurnal Administrasi.
- Suyanto, S., & Prasetyo, A. (2021). *Dampak Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(1), 22-30.
- Tastilia, L., Megawaty, D. A., & Sulistiyawati, A. (2022). Sistem Informasi Administrasi Akademik Untuk Meningkatkan Pelayanan Terhadap Siswa (Study Kasus: Sma Pgri Katibung). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2).
- Utami, N. W., & Purnama, I. N. (2023). Pelatihan Microsoft Excel Advanced dalam Meningkatkan Keterampilan Administrasi Perkantoran bagi Siswa Di SMKS Kharisma Mengwi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1758-1765.
- Zainy, A. (2022). PENGARUH KETERAMPILAN KOMPUTER DASAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI KOMUNIKASI DIGITAL DI KELAS X TKJ SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(2), 764-766